

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Ujung adalah salah satu desa dalam wilayah kecamatan Bati-bati. Desa tersebut dapat di tempuh dengan melewati Jl. Ahmad Yani yang merupakan jalan utama penghubung antara kota Banjarmasin dan kota Pelayhari. Adapun batas-batas Desa Ujung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara perbatasan dengan Desa Ujung Baru dan Desa Nusa Indah, liang anggang
- b. Sebelah Selatan Perbatasan dengan Desa Padang dan Desa Bati-bati
- c. Sebelah Timur Perbatasan dengan Desa Kait-kait dan Desa Martadah
- d. Sebelah Barat Pebatasan dengan Desa Handil Birayang Bawah

Adapun luas wilayah Desa Ujung 1354,5 Hektar<sup>1</sup>, dengan rincian sebagai berikut ;

**Tabel II**

**Luas Wilayah Desa Ujung**

No	Luas	Hektar
----	------	--------

---

<sup>1</sup> Data di olah berdasarkan dokumen Data Potensi Desa Ujung di kantor Desa Ujung pada tanggal 02 september 2019

1	Luas pemukiman	73
2	Luas persawahan	874
3	Luas perkebunan	347
4	Luas kuburan	3,5
5	Luas pekarangan	61,5
6	Luas taman	32
7	Perkantoran	4
8	Luas prasarana umum lainnya	21
	Total luas	1354,5

Sumber Data: Kantor Desa Ujung 02 September 2019

Desa ujung terdapat 2 dusun, yaitu dusun satu dan dusun dua. Masing-masing dusun memiliki beberapa Rukun tetangga. Rt. 01, 02, 03, 04 terdapat di dusun 1 sedangkan Rt. 05, 06, 07, 08 berada di dusun dua.<sup>2</sup> Jadi, desa ujung memiliki 8 Rukun Tetangga<sup>3</sup>, dari beberapa Rt saya telah mengambil fokus penelitian pada satu Rt saja yaitu Rt. 03 yang berada di dusun 01. Keseluruhan Rt. 03 terletak di wilayah yang berbeda, jarak keduanya hanya dipisahkan oleh jalan utama yaitu Jl. Ahmad Yani. Sebagian Rt. 03 berada di Jl. Pulauan dan sebagian di Jl. Kamajaya.

---

<sup>2</sup> Wawancara ibu M, tanggal 23 september 2019 di Kantor Desa Ujung

<sup>3</sup> Pemerintah Kabupaten Tanah Laut Kecamatan Bati-Bati, "RukunTetangga" diakses dari <https://kecbatibati.tanahlautkab.go.id/rukun-tetangga-rt/> pada tanggal 03 oktober 2019 pukul 10.24

Dari tinjauan peneliti di lapangan adapun gambaran batas-batas di Rt. 03 yaitu terletak di antara Rt. 04 yang berada di sebelah timur dan Rt. 02 yang berada di sebelah barat kemudian Rt. 01 berada di sebelah selatan.

## 2. Jumlah Penduduk Desa Ujung

Menurut data yang di dapat penulis dari dokumen di kantor desa Ujung, jumlah penduduk keseluruhan di desa ujung berjumlah 4.511 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.051 jiwa dan perempuan sebanyak 2.460 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 878 KK.<sup>4</sup> Sedangkan jumlah penduduk keseluruhan di Rt. 03 desa Ujung pada tahun 2019 berjumlah 282 jiwa yang terdiri dari laki-laki 132 jiwa dan perempuan sebanyak 150 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 83 KK.<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III**

### **Jumlah penduduk**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	132
2	perempuan	150
	Total	282

Sumber Data: Kantor Desa Ujung 02 September 2019

---

<sup>4</sup> Data di olah berdasarkan dokumen laporan data penduduk wilayah Rt. 003/Rw.002 pada tanggal 02 september 2019

<sup>5</sup> Data di olah berdasarkan dokumen Data Potensi Desa Ujung di kantor Desa Ujung pada tanggal 16 september 2019

### 3. Latar belakang pendidikan masyarakat

Adapun latar belakang pendidikan keluarga di Rt. 03 Desa Ujung, Kecamatan Bati-bati berdasarkan beberapa hasil wawancara rata-rata memiliki latar belakang pendidikan akhir SD dan SMA. Dengan pekerjaan rata-rata adalah karyawan swasta, dan petani. Namun ada juga yang berdagang dan lain-lain. Berikut adalah tabel pendidikan akhir semua warga Desa Ujung :

**Tabel IV**

#### **Pendidikan Akhir Warga Desa Ujung**

<b>Pendidikan akhir</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>perempan</b>
Tamat SD/ Sederajat	40 orang	45 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	35 orang	30 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	365 orang	470 orang
Tamat SMP / Sederajat	282 orang	386 orang
Tamat SMA / Sederajat	30 orang	24 orang
Tamat D -1	9 orang	15 orang
Tamat D -2	5 orang	10 orang
Tamat D -3	24 orang	28 orang
Tamat S -1	-	-
Tamat S -2	2 orang-	-
Tamat S -3	-	-
Tamat SLB A, B, C	-	-

Sumber Data: Kantor Desa Ujung 02 September 2019

#### 4. Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan

Untuk sarana pendidikan dan keagamaan yang letaknya tepat di Rt.03, menurut bapak ketua Rt.03 memang tidak ada,<sup>6</sup> namun ada beberapa sarana pendidikan dan keagamaan yang berada di desa Ujung. Seperti sekolah, Madrasah Diniyah, Masjid ataupun Musholla (Langgar).

Adapun beberapa sarana pendidikan keagamaan yang berada di sekitar Desa Ujung Kecamatan Bati-bati. Beberapa dari sarana pendidikan yang khusus dalam pembelajaran dan pembiasaan membaca Alquran memang dipilih sebagai pilihan tempat sarana pembelajaran pendidikan keagamaan bagi anak-anak di Rt. 03 namun ada salah satu yang terletak di luar Desa Ujung. Karena sebagian Warga Rt. 03 umumnya mendaftarkan anak mereka pada beberapa pilihan tempat yang berbeda. Berikut adalah tempat-tempat sarana pendidikan yang ada di desa Ujung dan terdapat di luar desa Ujung, seperti desa Padang. Namun tempatnya tidak terlalu jauh dan berdekatan dengan Desa Ujung.

**Tabel V**

**Sarana Pendidikan Yang Ada di Sekitar Desa Ujung yang berkaitan dengan pembiasaan membaca al-Quran**

No	Sarana Pendidikan	Keterangan	Tempat
1	TK/TPA	Amanah	Desa Padang
2	Madrasah Diniyah	Darul Ulum	Desa Ujung

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak N. I. Ketua RT 03, tanggal 16 Maret 2019 di rumah Bapak N. I

3	Guru mengaji	Rumah	Desa Ujung
---	--------------	-------	------------

Sebagian besar warga masyarakat Rt. 03 Desa Ujung membiasakan anak-anak mereka untuk membaca Alquran dengan mendaftarkan mereka ke sekolah mengaji, seperti TPA, Madrasah Diniyah dan Guru Mengaji.

Karena letak Rt. 03 yang berseberangan satu sama lain maka kegiatan keagamaan mengikuti di wilayah masing masing. Ada yang dengan sengaja menitipkan anaknya mengaji kepada tetangganya yang merupakan keluarga dan sebagai guru mengaji, ada juga yang mendaftarkan ke tempat TPA Amanah. Warga Rt. 03 bagian selatan yaitu di jalan Pulauan lebih banyak mendaftarkan anak mereka mengaji ke TPA Amanah dan seorang guru mengaji sedangkan warga Rt. 03 bagian utara di jalan Kamajaya sebagian dari mereka mendaftarkan anak mereka ke Madrasah Diniyah Darul Ulum dan juga kepada seorang guru mengaji.

Bapak B yang merupakan warga Rt.03 menjelaskan jika di desa ini tepatnya di sekitar jalan kamajaya di Desa Ujung. Warga desa memfokuskan anak-anak mereka belajar mengaji di Bapak Apil yang merupakan seorang guru mengaji di sekitar jalan Kamajaya. Yang artinya sebagian dari anak-anak Rt. 03 juga mengaji pada seorang Guru mengaji di sekitar Desa Ujung.

Adapun keagamaan yang berada di Rt. 03 menurut bapak ketua Rt. 03 di Desa Ujung beliau menyampaikan “*kalau disini biasa saja. Tidak terlalu agamis, sedanglah*”.<sup>7</sup> Namun dari informasi yang saya dapatkan dari beliau

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak N. I. Ketua RT 03, tanggal 16 Maret 2019 di rumah Bapak N. I

dan warga setempat ada beberapa kegiatan yang berkaitan tentang pembiasaan membaca Alquran bagi warga, yaitu salah satunya kegiatan *yasinan* setiap malam rabu dan majelis ta'lim setiap malam jum'at yang dilaksanakan di rumah-rumah warga dan dipimpin oleh KH. Lahmudin dan biasa di ikuti oleh sebagian masyarakat Desa Ujung. Kemudian keagamaan yang diikuti oleh ibu-ibu setiap minggu sore yang juga di adakan dari rumah kerumah dengan sistem perkumpulan arisan, yang sebagian besar diikuti oleh ibu-ibu warga dari Rt. 01, Rt. 03 dan Rt. 04 di Desa Ujung.<sup>8</sup>

dari semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dan masih berjalan dapat disimpulkan bahwa warga Desa Ujung khususnya di Rt. 03 adalah masyarakat yang masih menerapkan pembiasaan membaca Alquran dan nilai-nilai keislaman.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Data yang disajikan pada bab ini akan di analisis dan diuraikan secara deskriptif yang di peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa keluarga di Rt. 03 Desa Ujung, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut. Observasi ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2019 hingga 16 September 2019. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Gambaran Latar Belakang Keluarga**

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak S, tanggal 16 Maret 2019 di rumah Bapak S

Berikut adalah gambaran latar belakang beberapa keluarga yang berada di Rt. 03 Desa Ujung, Kec. Bati-bati, Kab Tanah Laut :

**a. Bapak B**

Keluarga bapak B bertempat tinggal di Rt. 03 di jalan Kamajaya. Beliau tinggal bersama 7 anggota keluarga, diantaranya ibu beliau yaitu ibu AR, kemudian kedua anak beliau yaitu RD yang masih bersekolah di kelas 6 SD dan KH yang sekarang kelas 2 SD, kemudian adik perempuan bapak B yang bernama ibu RH dan suaminya yang sekarang bekerja di Sungai Jelai dan anaknya yaitu RA yang masih berumur 4 tahun. Istri bapak B sekarang berada di Banjarmasin namun sudah memutuskan untuk berpisah. Bapak B bekerja sebagai karyawan swasta dengan pendidikan akhir MA (SMA). Sedangkan ibu RH seorang ibu Rumah Tangga dengan pendidikan akhir yang juga MA (SMA).<sup>9</sup>

**b. Bapak M**

Keluarga bapak M bertempat tinggal di Rt. 03 di sekitar jalan Pulauan. Saat saya berkunjung kerumah beliau saya hanya bisa mewawancarai ibu MM yang merupakan istri beliau. Keluarga bapak M beranggotakan 4 orang, dua diantaranya adalah bapak M dan ibu MM, serta kedua anak beliau yaitu ARF dan ARD. Bapak M merupakan pemimpin keluarga no 3, yang mana kedua anak beliau memiliki sosok ayah yang berbeda. ARF merupakan anak pertama dari figur ayah yang pertama dan ARD merupakan anak kedua dari ayah no 2. jadi bapak M

---

<sup>9</sup> Bapak B, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah bapak B



merupakan ayah tiri dari kedua anak beliau. Kedua ayah dari anak ibu MM telah meninggal.

Bapak M berpendidikan akhir SD dan berkerja sebagai karyawan swasta, sedangkan ibu MM berpendidikan akhir SMP dan sekarang tidak bekerja. ARF telah berumur 27 tahun dengan pendidikan akhir SMP. Kemudian ARD berumur 20 tahun yang sekarang bekerja sebagai karyawan swasta dengan pendidikan akhir SMP Paket.<sup>10</sup>

**c. Bapak A**

Keluarga bapak A bertempat tinggal di Rt. 03 di sekitar jalan Kamajaya. Beliau tinggal bersama 4 anggota keluarga. Saat saya berkunjung kerumah beliau saya hanya bisa mewawancarai ibu RM, karena bapak A sedang bekerja. Bapak A bekerja sebagai pedagang dan ibu RM sebagai ibu rumah tangga. Keluarga bapak A di karuniai 2 orang anak, yang pertama yaitu AS yang berumur 20 tahun dengan pendidikan akhir SMA dan sekarang sudah bekerja. Kemudian anak yang kedua yaitu SR yang masih bersekolah kelas 5 SD. Bapak A berpendidikan akhir SMA dan bekerja sebagai pedagang. Sedangkan ibu RM juga berpendidikan akhir SMA dan sekarang hanya sebagai ibu rumah tangga.<sup>11</sup>

**d. Ibu R**

---

<sup>10</sup> Ibu MM, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu MM

<sup>11</sup> Ibu RM, wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah ibu RM

Ibu R bertempat tinggal di Rt. 03 jalan pulauan Desa Ujung. Dan sekarang tinggal hanya berdua saja dengan anak perempuan beliau yaitu MY yang sekarang duduk di kelas 3 Aliyah. Ibu R adalah seorang *Single Parent* yang mana hanya beliau saja yang mengasuh/membesarkan anak beliau sendirian. Jadi beliaulah yang menjadi kepala sekaligus tulang punggung keluarga. Ibu R berpendidikan akhir SD dan sekarang bekerja sebagai pedagang.<sup>12</sup>

**e. Bapak AH**

Keluarga bapak AH bertempat tinggal di Rt. 03 di sekitar jalan Kamajaya. Beliau tinggal bersama 4 anggota keluarga. Saat itu saya kebetulan berkunjung kerumah ibu beliau yang juga bertempat tinggal di Rt. 03 namun beliau tinggal di rumah yang berbeda. Saat saya sedang mewawancarai beliau, beliau sedang berada di rumah ibu beliau. Dengan begitu saya hanya mewawancarai ibu AS. Pada saat saya menemui ibu AS beliau sedang berdagang. Keluarga bapak AB di karuniai 2 orang anak kembar yaitu HD dan MD keduanya sedang duduk di bangku sekolah kelas 4 SD. Bapak AB berpendidikan akhir MA begitu pula ibu AS yang juga berpendidikan akhir MA. Bapak AH sekarang bekerja sebagai karyawan swasta dan ibu AS bekerja sebagai pedagang.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel dari lima latar belakang keluarga di Rt. 03 Desa Ujung, Kec. Bati-bati, Kab Tanah Laut.

---

<sup>12</sup> Ibu R, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu R

<sup>13</sup> Ibu AS, Wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah orangtua ibu AS

Tabel VI

**Latar belakang 5 keluarga di Rt. 03 Desa Ujung, Kec. Bati-bati, Kab Tanah Laut.**

No	kepa la keluarga	Nama	Pendidikan akhir/pendidikan yang sedang ditempuh	pekerjaan	
1	Bapak B	Bapak B Ibu AS Ibu RH RD KM RA	kepala keluarga Ibu dari bapak B Adik dari bapak B Anak pertama bapak B Anak kedua bapak B Anak ibu RH	Lulusan MA - Lulusan MA 6 SD 2 SD - -	Karyawan swasta - Ibu rumah tangga - - -
2	Bapak M	Bapak M Ibu MM ARF ARD	kepala keluarga Istri bapak M Anak pertama ibu MM Anak kedua ibu MM	Lulusan SD Lulusan SMP Lulusan SMP Lulusan SMP	Karyawan swasta Ibu rumah tangga - Karyawan swasta
3	Bapak A	Bapak A Ibu RM AS SR	Kepala keluarga Istri bapak A Anak pertama bapak A Anak kedua bapak A	Lulusan SMA Lulusan SMA Lulusan SMA 5 SD	Pedagang Ibu rumah tangga Bekerja – -
4	Ibu R	Ibu R MH	Kepala keluarga Anak ibu R	Lulusan SD 3 SMA	Pedagang -
5	Bapak AB	AB AS HD MD	Kepala keluarga Istri bapak AB Anak kembar bapak AB Anak kembar bapak AB	Lulusan MA Lulusan MA 4 SD 4SD	Karyawan swasta Pedagang - -

**2. Pembiasaan Membaca Alquran di dalam Rumah Tangga pada Rt. 03, Desa Ujung, Kec. Bati-bati, Kab Tanah Laut.**

Semua keluarga di Rt. 03 memiliki pembiasaan membaca Alquran yang bervariasi ada yang hanya membiasakan membaca ayat-ayat Alquran setiap

malam atau setiap selesai sholat, ataupun pembiasaan membaca surah Ya-Sin yang dilakukan setiap hari maupun setiap malam jum'at. Berikut adalah beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh beberapa keluarga di Rt. 03 Desa Ujung, Kec. Bati-bati, Kab. Tanah Laut:

**a. Pembiasaan Membaca Alquran Melalui Pembacaan Surah Ya-Sin Setiap Malam**

Berikut adalah warga Rt. 03 yang menerapkan pembiasaan membaca Surah Ya-Sin di rumahnya. Bapak B adalah warga di Rt. 03, beliau merupakan salah satu warga yang menerapkan pembiasaan membaca surah yasin setiap hari. Bapak B mengatakan jika beliau membaca surah Ya-Sin setiap malam dan tidak hanya pada malam jum'at saja.<sup>14</sup> Kemudian pembiasaan ini juga dilakukan oleh ibu R, Ibu R menjelaskan jika beliau sering membaca Alquran setiap malam yaitu surah Ya-Sin, beliau mengatakan “*bila kadak sibuk saban malam*” (jika tidak sibuk setiap malam).<sup>15</sup>

Banyak dari kaum muslimin membiasakan membaca surat Yasin, baik pada malam Jum'at, ketika mengawali atau menutup majlis ta'lim, ketika ada atau setelah kematian dan pada acara-acara lain yang mereka anggap penting. Saking seringnya surat Ya-sin dijadikan bacaan di berbagai pertemuan dan kesempatan, sehingga mengesankan, Alquran itu hanyalah berisi surat Yasin saja. Dan kebanyakan orang membacanya

---

<sup>14</sup> Bapak B, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah bapak B

<sup>15</sup> Ibu R, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu R

memang karena tergiur oleh fadhilah atau keutamaan surat Yasin dari hadits-hadits yang banyak mereka dengar, atau menurut keterangan dari guru mereka.

Ustaz Abdus Shomad menjelaskan kenapa kita membaca surat Yasin, disebutkan dalam kitab Tafsir al-Qur`an il-‘Adzîm karya Imam Ibnu Katsir satu hadist yang berbunyi: “Siapa yang membaca surat Yasin pada satu malam, maka pada waktu subuhnya dia sudah diampuni oleh Allah.”<sup>16</sup>

Hadist tersebut hampir sama dengan hadist dari Ad-Darimi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَلَغَنِي عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ أَوْ مَرْضَاةِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ. وَقَالَ: بَلَغَنِي أَنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ.<sup>17</sup>

Dari hadist diatas, Ust. Abdus Shomad menyimpulkan siapa yang membaca surat Yasin pada malam hari maka paginya diampuni, begitupun jika kita membaca Yasin pada siang hari, maka petang harinya

---

<sup>16</sup> Harakah Islamiyah, “Hikmah Yasinan Malam Jumat Menurut Ustad Abdus Shomad” <https://harakahislamiyah.com/diskusi/hikmah-yasinan-malam-jumat-menurut-ustad-abdus-shomad> , (di akses pada 06 Oktober 2019, 20:24)

<sup>17</sup> Imam Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007) hal. 997 no. Hadist 3415.

kita akan diampuni oleh Allah, tidak ada waktu khusus untuk membaca Yasin.<sup>18</sup>

**b. Pembiasaan Membaca Alquran Melalui Pembacaan Surah Ya-Sin Setiap Malam Jum'at**

Pembiasaan membaca surah Ya-Sin ini dilaksanakan setiap malam jum'at saja yaitu oleh ibu MM yang mengatakan jika beliau jarang membaca Alquran namun lebih sering membaca surah Ya-Sin setiap malam jum'at.<sup>19</sup> Begitu pula pada Bapak A, menurut penjelasan istri beliau yaitu ibu RM mengatakan jika beliau jarang mengaji, karena kesibukan berdagang, namun beliau terkadang menyempatkan membaca surah Ya-Sin setiap malam jum'at.<sup>20</sup>

Dengan membaca surat Yasin, umat Islam di Indonesia berharap agar Allah mengampuni dosa orang tuanya dan meringankan penderitaannya di alam kubur. Mereka berharap dapat menjadi anak yang senantiasa mendoakan orang tuanya. Karena itu, tidak heran jika pada malam Jumat, masyarakat berkumpul di masjid setelah shalat maghrib. Membaca doa mohon ampunan. Sebelumnya mereka membaca surat Yasin. Keutamaan surat Yasin di atas sangat sesuai dengan kebutuhan rohani serta tuntutan akhlak terpuji kepada orang tua. Mungkin inilah

---

<sup>18</sup> Harakah Islamiyah, "Hikmah Yasinan Malam Jumat Menurut Ustad Abdus Shomad" <https://harakahislamiyah.com/diskusi/hikmah-yasinan-malam-jumat-menurut-ustad-abdus-shomad> , (di akses pada 06 Oktober 2019, 20:24)

<sup>19</sup> Ibu MM, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu MM

<sup>20</sup> Ibu RM, wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah ibu RM

hikmah mengapa masyarakat Islam di Indonesia lebih senang membaca surat Yasin dibanding surat-surat lainnya pada malam Jumat.

Lantas apa hukum membacanya khusus pada malam Jumat? Ust Abdus Shomad menjawab, Nabi tidak mengatakannya pada malam Jumat, namun setiap malam baca Yasin, akan tetapi karena tak sanggup tiap malam, dipilihnya malam Sayyidul Ayyam yaitu Malam Jumat. Kemudian beliau mengutip kembali dari Tafsir Ibnu Katsir, Sebagian ulama mengatakan, di antara kekhususan surat ini, sesungguhnya surat Yasin tidak dibacakan ketika mendapatkan perkara yang sulit melainkan oleh mudahkan perkara tersebut.<sup>21</sup>

**c. Pembiasaan Membaca Alquran Melalui Pembacaan Surah Ya-Sin Setiap Selesai Sholat**

pembiasaan ini dilakukan oleh ibu RM. Beliau mengatakan jika biasanya beliau membaca surah Ya-Sin. Beliau juga menegaskan “*Yang rancak itu yasin pang, mun Alquran ini tebuka jua, mun jarang. Yang anu itu yasin imbah maghrib, lawan habis shubuh bila kada sibuk banar*” (yang sering itu membaca surah Ya-Sin, kalau membaca surah dari Alquran yang lain itu jarang, yang sering dibaca adalah surah Ya-Sin setelah selesai sholat maghrib dan shubuh jika tidak sedang sibuk) ungkap beliau.<sup>22</sup> Begitu pula pada ibu AS menjelaskan jika beliau

---

<sup>21</sup> Harakah Islamiyah, “Hikmah Yasinan Malam Jumat Menurut Ustad Abdus Shomad” <https://harakahislamiyah.com/diskusi/hikmah-yasinan-malam-jumat-menurut-ustad-abdus-shomad> , (di akses pada 06 Oktober 2019, 20:24)

<sup>22</sup> Ibu RM, wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah ibu RM

membaca Alquran yaitu surah Ya-Sin dan surah Al-Mulk setelah selesai sholat maghrib.<sup>23</sup>

Saat saya mewawancarai salah satu warga dari Rt 03 di Jl. pulauan yaitu bapak KW beliau mengatakan jika beliau pernah mendengar di khatip atau di pengajian, “ *Menurut tuan guru, menurut ustadz, menurut para kiyai itu ada fadhilah-fadhilahnya. fadhilahnya banyak sekali, diantaranya bisa ganjaranya bisa ditujukan pada para leluhur, sehingga bisa meringankan siksa kubur. itu diantaranya, belum lagi fadhilah-fadhilah lain. Kalau dirumah bisa mengusir para jin dan syaitan. itu menurut orang awam. Kalau mau dicari secara detail harus dicari di dalam kitab.*”

Dengan demikian surah Yasin merupakan bagian surah pada Al-Quran yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia dibanding dengan surah yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat sekarang yang sudah terbiasa dan tanpa sadar telah dibiasakan oleh adat-istiadat dari zaman dahulu yang telah di wariskan secara terus-menerus oleh ulama terdahulu berupa kegiatan yang ada di masyarakat sekarang ini seperti salah satu contohnya pembacaan surah *Ya-Sin* sebagai doa yang di hadiahkan untuk orang yang telah meninggal seperti tahlilan atau pembacaan surah *Ya-Sin* setiap malam jum'at.

---

<sup>23</sup> Ibu AS, Wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah orangtua ibu AS



keutamaan surah *Ya-Sin* salah satunya adalah *Ya-sin* sebagai inti Alquran, pahalanya sepuluh kali khataman, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist berikut ini;

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ

يس. وَمَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ<sup>24</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa surah Ya-Sin merupakan inti dari Alquran, yang mana Allah akan mencatat satu kali membaca surah Ya-Sin setara dengan sepuluh kali membaca Alquran.

Surat Yasin mempunyai kedudukan tersendiri dalam tradisi kehidupan sebagian umat Islam. Meskipun keabsahan tradisi tersebut diperdebatkan, Surat Yasin sering dibaca pada waktu-waktu tertentu seperti ketika seseorang sedang menghadapi sakratul maut, malam Jumat, malam Nisfu Sya'ban, tahlil, dan lain sebagainya.

#### **d. Pembiasaan Membaca Alquran Melalui Pembacaan Surah-Surah yang lainnya.**

Pembiasaan membaca Alquran di Rt. 03 Desa Ujung tidak hanya membaca surah Ya-Sin saja. Adapula pembiasaan membaca Alquran di lakukan dengan membaca surah-surah lainnya, seperti pembiasaan rutin

---

<sup>24</sup> Imam Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007) hal. 99<sup>^</sup> no. Hadist ٣٤١٦. HR. Tirmidzi, Pembahasan tentang keutamaan Alquran, bab 7, hadist no. 2887, Ahmad, Al Musnad, 5/26

membaca Alquran setiap hari atau setiap malam di mulai dari surah al-Fatihah hingga an-Nas secara terus menerus hingga khatam. Atau sekedar membaca surah-surah pendek sebagai penerapan doa sehari-hari.

Bapak B yang bertempat tinggal di Jl Kamajaya, beliau menjelaskan jika beliau juga membaca surah-surah yang lain selain surah Ya-Sin. Beliau mengatakan jika terkadang beliau juga membiasakan membaca ayat Kursi setiap akan masuk dan keluar rumah. *“kalau untuk ayat-ayat yang lain kita baca tiap hari, bahkan kadang-kadang masuk rumah, keluar rumah. Kita baca biasanya ayat Kursi, sampai yang kecilnya kita biasakan. Itu hari-hari.”* Ucap Bapak B.<sup>25</sup> Kemudian berbeda dengan bapak AH, beliau melakukan pembiasaan membaca Alquran yang dilakukan sehari-hari. Menurut ibu AS istri beliau saat saya mewawancarai beliau mengatakan jika bapak AH selalu membiasakan membaca Alquran setiap selesai sholat. *“Kalau itu, ngaji terus panglah, kada bisa kada mengaji habis sembahyang tu pasti mengaji, amalan itu pang sudah”* (kalau bapak, mengaji terus, tidak bisa jika tidak mengaji, setelah selesai sholat itu pasti mengaji, karena sebagai amalan) ungkap beliau.<sup>26</sup>

Selain pembiasaan membaca surah Ya-Sin, kita seharusnya juga membaca surah-surah yang lain pada Alquran. Ada begitu banyak surah-

---

<sup>25</sup> Bapak B, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah bapak B

<sup>26</sup> Ibu AS, Wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah orangtua ibu AS

surah di dalam Alquran yang memiliki keutamaan tersendiri dan membacanya akan mendapat pahala.

Alquran yang di wahyukan Allah adalah terdiri dari 30 juz. Semua surat dari Al-Fatihah sampai An-Nas, jelas memiliki keutamaan yang setiap umat Islam wajib mengamalkannya. Oleh karena itu sangat dianjurkan agar umat Islam senantiasa membaca Alquran. Dan kalau sanggup hendaknya menghatamkan Alquran setiap pekan sekali, atau sepuluh hari sekali, atau dua puluh hari sekali atau khatam setiap bulan sekali. (Hadist Riwayat Bukhari, Muslim dan lainnya).<sup>27</sup>

### **3. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pembiasaan membaca al-Quran di rumah tangga (Studi terhadap keluarga muslim di Rt.03 Desa Ujung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut).**

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Islam secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan dan sekaligus menegaskan bahwa pendidik memegang peranan utama dalam menentukan arah kehidupan anak didiknya. Dengan demikian peran orangtua sangat berpengaruh besar bagi anak-anaknya. Jika orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi maka orangtua dapat atau mampu lebih baik dalam membantu membimbing anak-anaknya.

Bapak B dan ibu RH berpendidikan akhir MA (SMA). Pada keluarga bapak B pembiasaan membaca Alquran terlaksana setiap

---

<sup>27</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, "Delapan Keutamaan Surat Yasin Ini Bikin Orang Indonesia Rajin Membacanya" <https://muslim.or.id/270-derajat-hadits-fadhilah-surat-yasin.html>, (di akses pada 03 Oktober 2019, 11:24)

harinya bahkan beliau juga ikut dalam mengajarkan pembiasaan serta pembelajaran pada anaknya dalam pembiasaan membaca Alquran. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Alquran di rumah beliau biasanya dilakukan bersama-sama. Beliau mengatakan; *“kalau untuk saat ini baca bersama, kadang-kadang sambil mengaji sambil mengajari”*.<sup>28</sup>

Begitu pula Bapak A dan ibu RM yang juga berpendidikan akhir SMA. Pembiasaan membaca Alquran di rumah bapak A juga telah berjalan dan dilaksanakan. Ibu RM menjelaskan jika pembiasaan membaca Alquran telah dilakukan ibu Rahmawati dan juga telah dilakukan oleh anggota keluarga. Namun, biasanya sendiri-sendiri. Untuk pembiasaan anak beliau, beliau mengatakan jika kedua anaknya juga dibiasakan membaca alqur'an anak pertama mengaji setiap minggu sekali sedangkan anak kedua beliau mengaji setiap hari sehabis magrib mengaji kepada guru mengaji, sedangkan dirumah juga sering mengaji setelah subuh.<sup>29</sup>

Pembiasaan membaca Alquran yang berjalan dan dilaksanakan juga terjadi pada keluarga Bapak AB dan ibu AS yang sama memiliki pendidikan akhir MA. Saat saya menanyakan mulai kapan anak beliau belajar membaca Alquran beliau menjawab jika anak beliau sudah belajar mulai umur 3 tahun, beliau sudah mulai mengajarkan dasar-

---

<sup>28</sup> Bapak B, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah bapak B

<sup>29</sup> Ibu RM, wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah ibu RM

dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah. Bapak AB dan ibu AS selalu mencontohkan pembiasaan membaca Alquran dirumah dan juga beliau telah mensekolahkan anak beliau ke sebuah madrasah diniyah dan juga guru mengaji.<sup>30</sup>

Kemudian pada keluarga Bapak M yang berpendidikan akhir SD, sedangkan ibu MM berpendidikan akhir SMP. Pembiasaan membaca Alquran di rumah Bapak M tidak terlalu berjalan di dalam keluarga ini. Ibu MM mengaku jika dulu sempat mendaftarkan anak beliau mengaji sewaktu masih bersekolah, cuman berhenti dan dia tidak mau lagi. namun anak beliau kini sudah dewasa dan bekerja.<sup>31</sup>

Berbeda dengan keluarga Ibu R yang juga berpendidikan akhir SD. Pembiasaan membaca Alquran di rumah ibu Rusita telah berjalan dan dilaksanakan. Meskipun ibu R adalah seorang *Single Parent*, beliau mampu mendidik anak beliau tanpa figur seorang ayah. Yang mana beliau masih mengajar anak beliau untuk selalu membaca Alquran. Kemudian saat saya bertanya apakah terkadang anak beliau lupa mengaji dan menyuruhnya. Beliau menjawab jika anak beliau mengaji tanpa disuruh yang artinya keluarga beliau telah membiasakan membaca Alquran setiap harinya.<sup>32</sup>

Hal-hal yang menjadi pendukung adalah latar pendidikan orangtua yang lebih tinggi akan membuat mereka lebih memahami dan lebih

---

<sup>30</sup> Ibu AS, Wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah orangtua ibu AS

<sup>31</sup> Ibu MM, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu MM

<sup>32</sup> Ibu R, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu R

mengerti bagaimana cara memantau perkembangan serta mendidikan anak. Karena seperti yang informasi diatas beberapa keluarga yang memiliki pendidikan akhir lebih tinggi, mereka lebih banyak mengerti dan memantau bagaimana perkembangan serta pendidikan keagamaan anak-anaknya.

Namun terkadang meskipun pendidikan secara formal orangtua rendah namun pendidikan secara informal yang didapatkan dari keluarga dapat berpengaruh bagi pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga. berupa pembiasaan membaca Alquran setiap selesai sholat magrib dan subuh secara terus-menerus dari keluarga ayah dan ibu yang berasal dari kakek dan nenek, dan bisa juga dari orangtua kakek dan nenek.

kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah jikalau pendidikan rendah orangtua menyebabkan orangtua it sendiri belum mampu dan belum terlalu mengerti bagaimana cara mendidik anaknya karena beliau dulu tidak memiliki latar pendidikan tinggi.

Dari beberapa informasi yang di dapatkan dari beberapa warga di Rt. 03 yang menjadi faktor penghambat adalah orangtua yang tidak terlalu memperdulikan pembiasaan membaca anak mereka lagi dirumah karena berbagai faktor, atau orangtua yang hanya menyerahkan pendidikan pembiasaan membaca anak sepenuhnya kepada seorang guru mengaji atau sekolah-sekolah keagamaan lainnya.

Padahal pada zaman dahulu meskipun anak mereka telah mengaji di luar rumah mereka masih tetap dibiasakan mengaji di dalam rumah agar pembiasaan tersebut tetap terlaksana dan lebih baik lagi. Hal itu juga dikarenakan beberapa orang tua zaman dahulu menempuh pendidikan pesantren atau mengaji di surau-surau (pendidikan tradisional) yang mana pembiasaan membaca Alquran dan pembelajarannya di lakukan secara rutin saat masih kecil, sehingga pendidikan yang di dapat kemudian di salurkan kepada anak-anak beliau yang walaupun anak mereka sudah mengaji di luar rumah mereka masih tetap membiasakan anak mereka mengaji di rumah kembali.

Seperti bapak AB misalnya, beliau membiasakan membaca Alquran anak mereka setiap hari bahkan di dua sarana pembelajaran. Sore di sekolah Madrasah Diniyah kemudian malam mengaji kepada guru mengaji, dan Jika di rumah anak beliau biasa juga membaca Alquran seperti menghafal-hafal ayat Alquran atau sekedar mengaji bersama dengan orangtua. Dan juga keluarga beliau selalu menyempatkan setiap harinya untuk membaca Alquran.<sup>33</sup>

Adakalanya juga orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap

---

<sup>33</sup> Ibu AS, Wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah orangtua ibu AS

pendidikan anaknya. Namun hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari – hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif terhadap anaknya. Di samping itu orang tua yang berpendidikan mereka sangat mengerti dan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak – anak mereka dalam keadaan lemah, lemah disini lebih ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi.

Seperti di dalam Alquran disebutkan Qs. An-Nisa' : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Dari kelima keluarga itu ternyata 3 keluarga berpendidikan akhir MA (SMA) semua pembiasaan telah berjalan dan 2 keluarga berpendidikan SD yang satu pembiasaan telah berjalan dan yang satu tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua itu menjadi pengaruh pembiasaan membaca Alquran di dalam keluarga.



## 2. Pekerjaan Orangtua

Bapak B bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan ibu RH adalah seorang ibu Rumah Tangga. meskipun beliau bekerja beliau menjelaskan jika beliau masih selalu membiasakan membaca Alquran di rumah bersama anak-anaknya sambil mengajarnya.<sup>34</sup>

Begitu pula Bapak AB sekarang juga bekerja sebagai karyawan swasta dan ibu AS bekerja sebagai pedagang. Ibu AS sering membaca Alquran yaitu surah Ya-Sin dan surah Al-Mulk sehabis sholat maghrib. Sedangkan bapak AB, beliau selalu membaca Alquran setiap sehabis sholat. anak-anak beliau sudah membiasakan membaca Alquran setiap hari bahkan di dua sarana pembelajaran. Sore di sekolah Madrasah Diniyah kemudian malam mengaji kepada guru mengaji. Dan juga keluarga beliau selalu menyempatkan setiap harinya untuk membaca Alquran.<sup>35</sup>

Berbeda dengan bapak M yang juga berkerja sebagai karyawan swasta, sedangkan ibu MM sekarang sudah tidak lagi bekerja. Bapak M bekerja setiap harinya, dan ibu MM sekarang hanya menjadi seorang ibu rumah tagga, sebelumnya beliau bekerja namun karena beliau sudah semakin tua dan memiliki sebuah penyakit beliau akhirnya berhenti bekerja. Meskipun beliau sudah berhenti bekerja namun pembiasaan membaca Alquran masih belum cukup terlaksana.

---

<sup>34</sup> Bapak B, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah bapak B

<sup>35</sup> Ibu AS, Wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah orangtua ibu AS

Dari penjelasan ibu Masmudah yang saya dapat, beliau berkata jika yang biasanya membaca Alquran adalah beliau, namun tidak dengan anak-anaknya. Mereka hampir jarang sekali membaca Alquran. Saat saya bertanya apakah beliau menyuruh anak-anaknya untuk membaca Alquran. Beliau berkata jika anaknya sudah berhenti sekolah jadi tidak pernah membaca lagi, dan sekarang telah bekerja. Beliau juga menegaskan jika anak laki-laki tidak seperti anak wanita, mereka susah untuk disuruh “*lakian ni ngalih kada kaya bebeinian, ngalih bener disuruhi.*” (laki-laki itu susah tidak seperti perempuan, susah sekali jika disuruh) ungkap beliau.<sup>36</sup>

kemudian bapak A yang bekerja sebagai pedagang. Sedangkan ibu RM sekarang hanya sebagai ibu rumah tangga. Bapak A selalu bekerja dan jarang membiasakan membaca Alquran di rumah, sedangkan ibu RM beliau seorang ibu rumah tangga. ibu RM dulu bekerja namun sekarang berhenti, beliau mengaku jika saat dulu bekerja beliau jarang membiaskan membaca Alquran dan tidak terlalu mengurus anaknya yang pertama. Dan sekarang beliau berharap lebih bisa memantau pendidikan anaknya yang kedua.<sup>37</sup>

Ibu R juga bekerja sebagai seorang pedagang (penjual buah). Dari penjelasan beliau meskipun beliau adalah orang tua tunggal beliau

---

<sup>36</sup> Ibu MM, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu MM

<sup>37</sup> Ibu RM, wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah ibu RM

menjadi tulang punggung keluarga satu-satunya namun beliau masih menyempatkan pembiasaan membaca Alquran setiap harinya.<sup>38</sup>

Dari kelima keluarga beberapa masih meluangkan waktu untuk keluarganya, dengan memberi contoh membiasakan membaca Alquran di rumah setiap harinya. Yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca Alquran adalah jika orangtua selalu pergi bekerja tanpa memperdulikan pendidikan anak-anaknya. Berikutnya yang menjadi pendukung dalam pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga yaitu jika orangtua mampu menyisihkan waktunya bagi keluarga, khususnya kepada anak-anak mereka. Walaupun hanya sekedar memberi contoh bagaimana pembiasaan membaca Alquran di rumah serta memberi nasihat dan dorongan untuk membuat anak-anak mereka mau dan membiasakan membaca Alquran di rumah.

Faktor Pekerjaan menjadi pengaruh dalam pembiasaan membaca Alquran di rumah karena, disaat orangtua terlalu sibuk dengan dunia yaitu selalu bekerja mencari untuk kebutuhan ekonomi keluarga yang mana akan menyebabkan orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk keluarga khususnya pada seorang anak. Seorang ayah tidak hanya memiliki kewajiban bekerja dan menafkahi keluarganya namun juga mendidik serta memberi nasihat bagi anak-anak nya. Begitu pula jika seorang ibu yang seharusnya membimbing penuh anaknya di rumah terkadang mereka menjadi wanita karir yang bekerja di luar serta tidak

---

<sup>38</sup> Ibu R, wawancara Pribadi, 04 September 2019, di rumah ibu R

banyak memiliki waktu bersama keluarga, akibatnya anak akan keluar dari jalurnya karena orangtua mengetahui perkembangan pendidikan anak-anak. Kelima keluarga di Rt. 03 yang menjadi subjek wawancara pembiasaan membaca Alquran rata-rata memang orangtuanya bekerja, karena memang sudah sewajarnya jika seorang ayah mencari nafkah bagi keluarganya, namun yang disayangkan beberapa dari mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Inilah yang menjadi faktor penghambat pembiasaan membaca Alquran di dalam keluarga. Kemudian yang menjadi faktor pendukung yaitu jika ternyata beberapa orangtua juga masih peduli dan membimbing anaknya untuk belajar membiasakan membaca Alquran dan mencotohkan kebiasaan itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika kelima keluarga masih menyisihkan waktunya bagi keluarga, walaupun mereka bekerja beberapa orangtua masih memberikan nasihat dan memberi contoh pembiasaan membaca al-Qura'an di rumah.

### **3. Faktor lingkungan**

Pada pengaru faktor lingkungan, rata-rata lingkungan di Rt. 03 cukup agamis dan banyak dari warga desa menyekolahkan anak mereka ke sekolah-sekolah agama seperti TPA, Madrasah Diniyah, dan guru mengaji untuk pembelajaran dan pembiasakan membaca Alquran sehingga, pengaruh lingkungan di Rt. 03 cukup baik.

Bapak B misalnya, yang merupakan warga Rt.03 menjelaskan jika di desa ini tepatnya di sekitar jalan kamajaya di Desa Ujung. Warga desa memfokuskan anak-anak mereka belajar mengaji di Bapak Apil yang merupakan seorang guru mengaji di sekitar jalan Kamajaya. Yang artinya sebagian dari anak-anak Rt. 03 mereka mengaji pada seorang Guru mengaji di sekitar Desa Ujung.<sup>39</sup>

Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga. dilihat dari hasil penelitian lapangan faktor lingkungan memiliki hal-hal yang mendukung dalam pembiasaan membaca Alquran berupa pengaruh dari masyarakat di Rt. 03 itu sendiri, yang mana masyarakat sekitar di desa Ujung cukup memahami bagaimana pentingnya pendidikan keagamaan terhadap anaknya, sehingga banyak diantara mereka menyekolahkan anaknya pada sekolah keagamaan seperti TPA, Madrasah Diniyah, dan guru mengaji.

Sedangkan faktor lingkungan yang menjadi hal-hal yang menghambat pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga pada Rt. 03 yaitu kebanyakan dari warga hanya berfikir jika pembiasaan membaca Alquran cukup dilakukan di luar rumah saja, dan berakhir tanpa membiasakan anak mereka kembali di dalam rumah. Sangat disayangkan. Ibu W misalnya yang merupakan salah satu warga di Rt. 03, beliau mengatakan jika jarang menyuruh anaknya membiasakan

---

<sup>39</sup> Bapak B, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah bapak B

membaca Alquran lagi dirumah karena anak beliau sudah mengaji kepada guru mengaji sehabis magrib.<sup>40</sup>

#### 4. Perkembangan teknologi (*Smartphone*)

Dari sekian banyak teknologi yang menjadi pengaruh besar dalam pembiasaan membaca Alquran adalah pengaruh dari *smartphone*. yang mana dari hasil wawancara kepada kelima keluarga, beberapa keluarga menjelaskan jika pengaruh *smartphone* sangat kuat bagi anak-anak. Salah satu pengaruhnya adalah dampak buruk dari teknologi *smartphone* ini, yang mana jika seorang anak yang selalu bermain *smartphone* tanpa memandang waktu. Sehingga mengakibatkan dampak yang sangat buruk sekali. Namun terkadang *smartphone* dapat membantu orangtua untuk memancing anak-anak mereka agar mau membaca Alquran.

Bapak B menjelaskan “jika di era sekarang Hp atau yang biasa kita kenal *Smartphone* itu kuat sekali pengaruhnya terhadap anak-anak”. Terkadang anak beliau akan mau belajar mengaji setelah di pinjamkan Hp. Beliau juga menegaskan bahwa pembiasaan membaca Alquran itu penting sekali. Karena di zaman sekarang ini, itulah yang diutamakan. Apalagi sekarang di era modern. “*Memang ada kesulitan jua, kadang-kadang sekarang ini musim Wifi. Cuman pokoknya yang penting istilah kata itu pribahasa atau semboyan biar satu bait itu*

---

<sup>40</sup> Ibu W, wawancara Pribadi, 06 September 2019, di rumah Ibu W

*yang penting ngaji, kalau misalkan kadak ngaji kita paksa, karena untuk belajar ngaji itu penting.*” ungkap beliau.

Ibu R juga menjelaskan jika anak beliau juga mulai terpengaruh oleh HP atau *smartphone*. *“dasar bujukan, mun main hp tuh inya tahan aja mun baca Alquran setumat, tuntung sudah, meambil hp pulang. Wahini kalo. kalah lawan hp.”* (memang benar, jika melihat hp itu membuat dia tahan, namun jika membaca Alquran sebentar saja, kemudian mengambil hp lagi. Sekarang ini Alquran kalah dengan hp) ungkap ibu R.<sup>41</sup> Dengan demikian hal tersebut telah menjadi faktor penghambat bagi pembiasaan membaca Alquran.

Jika dilihat dari segi manfaat teknologi sangat memudahkan pekerjaan kita sehari-hari. Namun, jika terus seperti ini akan berdampak buruk bagi kita khususnya anak-anak. Sekarang ini kebanyakan anak-anak menggunakan teknologi sebagai alat untuk bermain, chatting dengan temannya, mencari informasi-informasi di internet yang bukan untuk dikonsumsi oleh anak usia dini. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak dimana pada usia dini seperti itu seharusnya anak-anak banyak melakukan kegiatan yang bersifat langsung tidak melalui perantara. Seperti halnya pada anak-anak zaman sekarang, mereka lebih suka melakukan hal-hal yang sifatnya digital. Salah satu teknologi yang paling sering digunakan anak zaman sekarang adalah *smartphone*, anak-anak lebih senang menyendiri dan

---

<sup>41</sup> Ibu RM, wawancara Pribadi, 08 September 2019, di rumah ibu RM

bermain *smartphone* dari pada berkumpul dengan temannya. *Smartphone* memang memberikan dampak positif dengan *smartphone* anak jadi lebih mudah untuk belajar tentang pengetahuan umum. Tapi ada juga dampak negatif dari *smartphone* yaitu, anak akan lebih mudah menerima informasi yang tidak layak dikonsumsi untuk usia dini, anak bisa juga menirukan hal negatif yang mereka lihat di *smartphone*.<sup>42</sup>

Pemakaian gadget (*smartphone*) terhadap pemakaian anak akan memiliki pengaruh yang kuat, jika sudah mencapai tingkat kecanduan. Hal serupa dinyatakan Welch dalam journal “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini”, menyatakan soal pemakaian gadget (*smartphone*) pengaruhnya akan nyata jika anak mengalami tanda-tanda kecanduan. Gadget (*smartphone*) memang mempengaruhi perilaku dengan kuat, bahkan memiliki ciri-ciri yang sama dengan orang kecanduan. Namun dalam seorang pribadi yang memiliki gambar diri yang baik, akan memiliki perilaku yang baik. apalagi jika orang tuanya mendidik dengan benar. Pengasuhan orang tua yang tepat, menurut Yee-Jin Shin dalam journal “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini”, adalah menumbuhkan karakter dan perilaku yang baik, sehingga anak bisa memilih mana yang baik dan tidak, sekalipun di usia anak-anak. Karena itu sebenarnya orang tua tidak perlu ekstrim atau radikal anaknya melarang menggunakan gadget, tetapi harus

---

<sup>42</sup> Adek Diah Saputri, Diah Ayuning Pambudi, “The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education” Yogyakarta, November 23th 2018



diimbangi dengan interaksi yang baik dengan anak-anak, memberikan teladan dan mendidik dengan benar dan bijak. Untuk membentuk perilaku anak dalam usia dini, yang terpenting adalah mengenalkan kepada Tuhan, apalagi dalam mendidik anak usia dini, dimana hal ini memang merupakan hal terpenting.<sup>43</sup> Seperti halnya membiasakan membaca Alquran sebagai tahap awal dan bentuk pembelajaran yang akan mendapatkan pahala sebagai bentuk menumbuhkan perilaku ketauladanan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Dengan demikian dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor perkembangan teknologi berupa *smartphone* telah menjadi pengaruh bagi beberapa warga di desa ujung khususnya di Rt.03 di dalam rumah tangga.

---

<sup>43</sup> Ibid.